

Penguatan Pengetahuan Maternal Ibu Hamil Dalam Pemenuhan Gizi Periode Emas Sebagai Upaya Preventif Stunting di Wilayah Puskesmas Kassi-Kassi
Strengthening Pregnant Women's knowledge in Fulfilling Nutritional Needs During the Golden Period as a Preventive Efforts to Stunting in the Kassi-Kassi Community Health Center Area

Marhaeni, Afriani, Hastuti Husain

Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar Jurusan Kebidanan

Korespondensi: marhaeni@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Maternal health still faces significant challenges in various areas. Nutritional fulfillment is a series of steps from adolescence, pre-pregnancy, pregnancy, childbirth, and postpartum, to breastfeeding, culminating in infants at a vulnerable age during the grand age period. Stunting is a global priority, with a proportion of 22%, or 149.2 million toddlers, varying across countries. Indonesia (21.5%), South Sulawesi (27.4%), Makassar City (5.2%), and in the Kassi-Kassi Community Health Center area, 45% of 144 subjects participated. Strengthening maternal knowledge aims to maximize pregnant women's knowledge about nutritional fulfillment as a preventive measure, using educational methods through interactive training, using pre-designed leaflets. The target group was 10 pregnant women. The activity went well and received a positive and enthusiastic response from the participants. The results showed an increase in participant knowledge, with a mean pre-test score of 55.34 rising to a mean post-test score of 96.67. A paired-difference test (P-T) obtained a p-value of 0.000 < 0.05, indicating that the educational method using leaflets was highly effective in increasing the knowledge of pregnant women. The outputs of this activity included leaflets and scientific articles, intellectual property, increased application of science and technology (IPTEKS), and expanded social networks, fostering cross-program and cross-sector collaboration to foster new maternal health behaviors for stunting prevention.

Keywords: Maternal knowledge, golden period nutrition, stunting prevention

ABSTRAK

Kesehatan maternal masih menghadapi tantangan berat dalam berbagai permasalahan, pemenuhan gizi adalah rentetan dari masa remaja, pra hamil hingga masa hamil, persalinan dan nifas hingga masa menyusui yang berujung pada bayi diusia rentan dalam *grand period age*, selanjutnya menjadi penentu menuju kualitas sumberdaya manusia di berbagai bidang. Stunting secara global menjadi prioritas, dengan proporsi 22% atau 149,2 juta balita, bervariasi diantara Negara-negara. Indonesia (21,5%), Sulawesi Selatan (27,4%), kota Makassar (5,2%), dan di wilayah Puskesmas Kassi-Kassi terdapat 45% dari 144 subyek.. Penguatan pengetahuan maternal bertujuan memaksimalkan pengetahuan ibu hamil tentang pemenuhan gizi sebagai upaya preventif, dengan metode edukatif melalui pelatihan secara interaktif. menggunakan leaflet yang telah dirancang sebelumnya. Jumlah sasaran sebanyak 10 peserta yakni ibu hamil. Kegiatan berjalan dengan baik dan mendapatkan respon serta antusias dari peserta. Hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan peserta dengan perbandingan rerata 55.34, hasil *pre-test* meningkat menjadi rerata 96,67 pada *post-test* dan secara statistik hasil uji beda berpasangan diperoleh *p.value* = 0,000 < 0,05, artinya metode edukatif menggunakan leaflet sangat efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Luaran kegiatan ini berupa *leaflet* dan artikel ilmiah, kekayaan intelektual, peningkatan penerapan IPTEKS, dan perluasan jejaring sosial membangun kerjasama lintas program dan lintas sektoral demi terbentuknya perilaku baru dalam kesehatan maternal untuk pencegahan stunting.

Kata Kunci: Pengetahuan maternal, gizi periode emas, pencegahan stunting

PENDAHULUAN

Kesehatan maternal masih menghadapi tantangan berat dalam berbagai permasalahan, pemenuhan gizi adalah rentetan dari masa remaja, pra hamil hingga masa hamil, persalinan dan masa nifas hingga masa menyusui. Nutrisi yang tepat dan terpenuhi pada periode ini memiliki dampak yang besar pada kemampuan anak untuk tumbuh, belajar, dan berkembang akan menjadi sumber dan penentu pada periode selanjutnya menuju terbentuknya kualitas sumberdaya manusia (SDM) dalam berbagai bidang, (Mates, Tyler, Dalmiya, Narajan, & Aguayo, 2024) sebaliknya asupan gizi yang tidak mencukupi sebelum dan selama kehamilan dan saat menyusui memiliki konsekuensi yang melemahkan dan bahkan mematikan bagi anak-anaknya. (Miko & Stecyna, 2024).

1000 hari kehidupan pertama adalah masa paling krusial yang sangat penting karena semua organ dan sistem tubuh mulai berkembang dengan pesat, itulah sehingga dikenal sebagai masa emas atau *the golden 1000 days period*. (Bellieni, 2016) Masa itu mengandung potensi sekaligus kerentanan besar dalam kehidupan seorang anak. Kemampuannya untuk berkembang, belajar, dan tumbuh sangat dipengaruhi oleh seberapa baik atau buruknya ibu dan anak diberi makan dan dirawat selama periode ini, karena otak anak yang sedang tumbuh dan berkembang sepanjang 1.000 hari pertama, juga merupakan periode ketika fondasi kesehatan jangka panjang mereka terbentuk (Why 1, 2019). Kesehatan masa depan seorang anak bergantung pada nutrisi yang tepat selama 1.000 hari pertama kehidupan, serta selama kehamilan dan tahun-tahun awal kehidupan (Likhari & Patil, 2022). Pola makan yang sehat dan seimbang sebelum pembuahan dan selama kehamilan membantu janin yang sedang tumbuh untuk mendapatkan nutrisi dan membantu ibu menciptakan cadangan tubuh terbaik untuk mengantisipasi menyusui (Alves & Alves, 2024).

Nutrisi yang didapat janin dari ibunya selama kehamilan melalui makanannya seperti asam folat, zat besi, seng dan yodium, serta protein dan asam lemak berperan penting untuk membangun otak bayi, juga merupakan bahan bakar yang mendorong sebagian besar transformasi luar biasa ini (Lamb & Campion. Jonathan, 2023; Tomlinson, 2016). Jika satu atau lebih dari nutrisi tidak ada selama kehamilan, bayi mungkin berisiko mengalami keterlambatan perkembangan, cacat lahir, dan defisit

kognitif. Karena pola makan dan simpanan nutrisi ibu hamil adalah satu-satunya sumber nutrisi bagi bayi yang sedang berkembang, oleh karena itu sangat penting bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan dan makanan bergizi yang mereka butuhkan sebelum, dan selama kehamilan hingga melahirkan dan masa menyusui hingga usia anak dua tahun (Indrio et al., 2023; Likhar & Patil, 2022).

Sangat disayangkan bahwa jutaan anak kecil tidak memperoleh kesempatan untuk terpenuhinya kebutuhan dalam masa krusial itu. Mereka dilahirkan di lingkungan yang tidak stabil atau tidak aman, atau kekurangan pengasuhan dan nutrisi yang dibutuhkan tubuh dan otak mereka untuk tumbuh, akibat keluarganya menghadapi kemiskinan dan hambatan lain yang menghalangi mereka mendapatkan nutrisi dan perawatan yang dibutuhkan untuk mencapai potensi perkembangan menyebabkan mereka rentan mengalami malnutrisi. (Mates et al., 2024)

Perempuan di negara berkembang berisiko tinggi mengalami malnutrisi selama kehamilan karena kendala sosial budaya dan ekonomi, pola makan yang buruk, intensitas kerja yang tinggi, dan siklus reproduksi, tingkat pendidikan, usia kehamilan, indeks massa tubuh sebelum hamil, dan tingkat kekerasan. Indonesia berhubungan dengan kekurangan tersebut (Moore, Arefadib, Deery, & West, 2017; Pradnyawati et al., 2023). Status gizi seorang ibu juga merupakan penentu yang kuat bagi kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan perkembangan anak-anaknya, yang memengaruhi status gizi dan kesehatan sepanjang hidup dan hingga generasi berikutnya (James, Lelijveld, Brennan, Fenn, & Rachael Menezes and Emily Mates., 2022). Kondisi tersebut akan lebih berat apabila tidak diperkuat dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai.

Laporan WHO (2020), bahwa stunting dalam situasi global masih menjadi prioritas, dengan proporsi sebesar 22% atau 149,2 juta balita, namun bervariasi di antara Negara-negara. Kawasan Asia Selatan menunjukkan prevalensi stunting tertinggi di Benua Asia, sebesar 30,7%, disusul Asia Tenggara sebesar 27,4% (Who, Unicef, & Bank, 2021). Berdasarkan Riset data dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 melaporkan proporsi stunting pada balita di Indonesia sebesar 24,4% dan di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 29,1% (Kemenkes RI., 2021). Di kota Makassar pada tahun yang sama proporsi Stunting sebesar 5,2% (Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2022), dalam perkembangannya berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, tercatat proporsi stunting pada balita di Indonesia bahkan melonjak menjadi 21,5%, sementara di Sulawesi Selatan sebesar 27,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Hasil penelitian Andi Iffah Cahyaniputri Rezki, dkk (2023) di wilayah Puskesmas Kassi-Kassi kota Makassar pada 251 subyek, juga oleh Rizky Fitriyati Baharuddin (Maret 2024) terhadap 144 subyek, terdapat proporsi stunting masing-masing 45% dan 33,0% (Baharuddi, 2024; Iffah, Rezki, Palancoi, & Sabry, 2021). Fakta di atas menunjukkan bahwa proporsi kejadian stunting secara global, khususnya di wilayah Puskesmas Kassi-Kassi masih cukup tinggi. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tentang ketahanan pangan termasuk stunting yang merupakan bentuk kedua dari pembangunan berkelanjutan tersebut melalui penghapusan kelaparan dan segala bentuk kekurangan gizi pada tahun 2030, sebagaimana target yang ditetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025, belum dapat dicapai, perlu langkah strategis untuk mencapai solusi atas permasalahan yang sangat rumit ini (Med, 2015; Nations, 2017).

UNICEF mengakui urgensi mengambil tindakan memperbaiki komitmen inti dalam Aksi Kemanusiaan untuk menangani kebutuhan gizi dalam konteks kemanusiaan, upaya global untuk mengakhiri stunting dan wasting pada anak-anak akan gagal tanpa meningkatkan gizi ibu mereka. Membuang-buang Waktu dalam Pencegahan Dini, Deteksi, dan Penanganan Anak yang Kekurangan Gizi, termasuk memanfaatkan titik masuk umum untuk menjangkau gadis remaja hamil dan wanita yang anak-anaknya telah diidentifikasi sebagai rentan (UNICEF, 2023).

Meskipun malnutrisi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, cara pencegahannya hampir sama: nutrisi ibu yang cukup sebelum dan selama kehamilan serta saat menyusui; pemberian ASI yang optimal pada dua tahun pertama kehidupan; pangan bergizi, bervariasi dan aman pada anak usia dini; dan lingkungan yang sehat, termasuk akses terhadap layanan kesehatan dasar, air, kebersihan dan sanitasi serta peluang untuk melakukan aktivitas fisik yang aman (Likhar & Patil, 2022). Hal tersebut dapat diwujudkan apabila masyarakat memiliki pemahaman yang cukup tentang apa itu periode emas, bagaimana mempersiapkan calon ibu yang sehat dengan nutrisi yang terpenuhi untuk kemudian hamil, hingga melahirkan, dan pada masa nifas hingga memenuhi kebutuhan nutrisi anak melalui inisiasi menyusui dini (IMD) hingga tercapai pemberian ASI secara eksklusif, selanjutnya bagaimana memberikan makanan tambahan pendamping ASI sesuai dengan kebutuhan anak hingga mencapai umur dua tahun dan sampai anak mencapai usia lima tahun bahkan hingga anak mencapai usia dewasa. Kecamatan Rappocini, Kota Makassar merupakan salah satu dari 40 kecamatan di Kabupaten Bogor yang terletak di wilayah tengah dengan luas wilayah 9,23 Ha, 5,25% dari seluruh luas wilayah Kecamatan Rappo Cini. Secara administratif, Kecamatan Rappo Cini terdiri dari 11 Kelurahan, 107 RW dan 576 RT.

Masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil mengenai stunting dan penerapan gizi seimbang dalam upaya pencegahannya di wilayah Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar menunjukkan; belum adanya kemampuan remaja dalam mendeteksi dini dan pencegahan stunting, masih terbatasnya informasi tentang deteksi dini dan pencegahan stunting serta penerapan gizi seimbang di Wilayah Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar, masih rendahnya perhatian dalam deteksi dini dan pencegahan stunting serta penerapan gizi seimbang.

Kondisi tersebut diperlukan suatu terobosan dengan penguatan pengetahuan ibu tentang gizi remaja, masa hamil, bersalin, nifas dan balita terutama dimasa 1000 hari pertama kehidupan dengan tujuan; Secara umum.meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya bidang Kesejahteraan Ibu dan Anak di Wilayah Puskesmas Kassi-Kassi Kecamatan Rappocini, Kota Makassar melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berskeema Program Pengebangan Desa Mitra (PPDM) yang menggabungkan akademisi, komunitas, dan pemerintah setempat. Secara khusus meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai stunting, penerapan gizi seimbang, dan pentingnya ASI Eksklusif di wilayah Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar, adanya pemahaman dalam mendeteksi dini dan pencegahan stunting, meningkatnya penyuluhan dan sosialisasi tentang deteksi dini dan pencegahan stunting, penerapan gizi seimbang serta ASI Eksklusif, meningkatnya perhatian masyarakat dan petugas kesehatan dalam deteksi dini dan pencegahan stunting, penerapan gizi seimbang, serta peran nyata dukungan pada ibu menyusui, meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mengenal pentingnya gizi pada ibu dimasa hamil hingga melahirkan, meningkatkan keterampilan ibu hamil dalam mendeteksi dan mencegah stunting pada balita.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan rangkaian dari seluruh aktivitas dalam upaya mencapai tujuan yang telah di rencanakan dan disepakati bersama usur yang terkait sebagaimana diuraikan dalam beberapa tahaapan berikut:

Tempat dan Waktu

Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Tidung dan Kelurahan Bonto Makkio Wilayah Puskesmas Kassi-Kassi dengan pertimbangan bahwa Wilayah Puskesmas Kassi-Kassi masih cukup tinggi kasus stunting, juga merupakan Kelurahan strategis dengan tingkat penerimaan masyarakat yang sangat tinggi. Waktu pelaksanaan selama 12 bulan di mulai pada bulan Januari 2025 dan berakhir pada bulan Desember tahun 2025.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran adalah ibu hamil yang ada di wilayah Puskesmas Kassi-Kassi Khususnya di Kelurahan Tidung dan Bonto Makkio dengan pertimbangan bahwa ibu hamil di wilayah tersebut masih cukup tinggi terkait masalah gizi yang berpotensi melahirkan bayi dengan Risiko stunting, diperlukan informasi kepada masyarakat khususnya ibu hamil sebagai sasaran penerima langsung dalam upaya pemenuhan gizi anak dimasa periode emas sebagai bagian dari upaya pencegahan Stunting di masyarakat.

Pengabdian masyarakat tidak terlepas dari pihak Mitra sebagai khalayak partisipatif terdiri atas Tokoh Masyarakat, Lurah, RW dan RT serta Kader Kesehatan yang ada di lingkungan Kelurahan Mitra. Bentuk partisipasi mitra merupakan komponen penting yang sangat mendukung terlaksananya program PPDM ini. Hal itu terlihat dari partisipasi mereka antara lain; memfasilitasi tim PPDM melalui penyediaan sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan PPDM, Organisasi masyarakat Kelurahan seperti karang taruna dan PKK. Karang taruna merupakan wadah yang secara langsung membina pemuda desa sedangkan PKK merupakan wadah kelompok ibu-ibu untuk bersosialisasi., Tim Mitra dari Puskesmas Kassi-Kassi dengan spesifikasi Bidan dan Gizi yang akan ikut berperan dalam penataan masalah gizi dan pengolahan bahan nutrisi untuk pemenuhan nutrisi yang bermanfaat bagi masyarakat, Mendampingi tim PPDM selama pelaksanaan kegiatan.

Metode Pengabdian

Persiapan program adalah tahap awal dalam metode pengabdian masyarakat berupa peninjauan untuk memastikan kelayakan lokasi mitra untuk kemudian membangun kesepakatan bersama, dilanjutkan dengan pengurusan izin, advokasi, serta koordinasi dengan mitra dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Makassar, dan Puskesmas Kassi-Kassi. identifikasi sasaran, yaitu kader dan ibu hamil pada studi awal

Kegiatan edukasi berupa pelatihan dilakukan secara terstruktur dan intensif yang berpusat di gedung Puskesmas Kassi-Kasi di awalai dengan *pre-test* untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengetahuan, sikap, praktik pencegahan yang dimiliki khalayak sasaran.Berikutnya dilanjutkan

pelaksanaan pelatihan mengenai pemenuhan gizi anak pada periode emas dan upaya pencegahan stunting, demikian pula gizi ibu hamil, dan ASI eksklusif dengan menggunakan metode “edukatif Peduli ibu hamil.

Metode penyampaian materi dilakukan secara interaktif dan partisipatif dengan menggunakan berbagai media yang menarik, seperti ceramah, diskusi kelompok, roleplay, simulasi, testimoni, dan metode bercerita dengan menggunakan lembar sketsa bergambar. Metode ini dipilih karena cenderung tidak memerlukan peserta yang mampu membaca atau menulis. Pada akhir materi, peserta pelatihan diminta untuk membuat rencana tindak lanjut (RTL) sederhana berupa hal apa saja yang akan mereka lakukan setelah mendapatkan materi pelatihan. Setiap peserta diharapkan melakukan deteksi dan promosi tentang pencegahan pemenuhan gizi anak pada periode awal kehidupan dan pengenalan stunting serta upaya pencegahannya sekurang-kurangnya pada 5-6 ibu atau warga yang ada di Posyandu ataupun di daerah tempat tinggalnya. Setelah pelaksanaan pelatihan selesai, kemudian dilakukan *post-tes*.

Setelah tahap edukasi melalui pelatihan, selanjutnya dilakukan pendampingan terhadap ibu hamil peserta edukasi serta pengunjung lainnya saat kegiatan bulanan Posyandu untuk melihat apakah mereka mempraktekkan materi yang telah diberikan dalam pelatihan, ini merupakan tahap pembinaan. Saat pendampingan, setiap ibu hamil peserta edukasi diminta menceritakan pengalamannya selama deteksi dini dan sosialisasi tentang stunting kepada ibu pengunjung Posyandu dan warga lain. Berdasarkan cerita ibu hamil, akan dapat disimpulkan apa saja yang menjadi kekurangan serta kendala yang dialami ibu hamil disaat melakukan sosialisasi stunting. Selanjutnya mereka akan diajak untuk mengingat kembali informasi tentang stunting. Hal ini merupakan pengukuran ketiga berupa *post-test 2* untuk mengukur pengetahuan, sikap dan perilaku pasca pelatihan. Selain itu, selama pendampingan dan pembinaan akan digunakan lembar pedoman pendampingan untuk memudahkan identifikasi masalah yang terjadi

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah terbentuknya sikap dan perilaku khalayak sasaran dan berkembangnya partisipasi masyarakat terutama informasi tentang gizi, masalah stunting dan pencegahannya secara berantai di Masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran dengan adanya peningkatan melalui selisih antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan.

Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan bersama dengan mitra dengan harapan bahwa kegiatan dapat diteruskan oleh mereka dikemudian hari. Bagian dari proses evaluasi adalah presentasi dan sosialisasi hasil kegiatan ke pihak yang terkait seperti Puskesmas dan Dinas Kesehatan kota. Selanjutnya dilakukan advokasi sehingga kegiatan ini dalam pelaksanaannya diterima menjadi bagian dari kegiatan operasional di Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kota Makassar, selanjutnya diharapkan dapat direplikasi untuk Puskesmas lain yang ada di Kota Makassar dan kota lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Penguatan Pengetahuan Maternal Ibu Hamil tentang Pemenuhan Gizi Pada Periode Emas sebagai Upaya Preventif Stunting” yang berskema program pengembangan desa mitra (PPDM), dengan khalayak sasaran Adalah ibu hamil sebanyak 10 orang setelah selesai dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar menggunakan metode edukatif secara interaktif, mulai dari tahap persiapan, meliputi penjajakan, identifikasi khalayak sasaran, pengembangan Kerjasama mitra ditandai dengan penandatanganan *Memorandum of Understanding (MOU)* dan penyusunan proposal dilengkapi dengan *questionnaire* yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, serta media pelatihan berupa lembar balik, serta *leaflet*. Selanjutnya masuk ketahap intervensi yang diawali dengan *pre-test* untuk menggali sejauhmana pengetahuan dan pemahaman, sikap dan perilaku khalayak sasaran tentang materi yang akan diberikan, intervensi dilaksanakan yakni penerapan metode edukasi berupa pelatihan, diselingi dengan simulasi serta pengamatan dan monitoring, dan terakhir dilakukan evaluasi akhir atas kerjasama pihak Puskesmas sehingga diperoleh hasil berupa data yang kemudian diolah dan dianalisis dengan lengkap yang disajikan berikut ini.

Tabael 1. Distribusi Pendidikan Responden dalam Penguatan Pengetahuan Maternal Ibu Hamil Dalam Pemenuhan Gizi Periode Emas Sebagai Upaya Preventif Stunting Di Wilayah Puskesmas Kassi-Kassi

Pendidikan	Ibu Hamil
------------	-----------

	f	%
SD & /Atau Sederajat	1	10,0
SLTP & /Atau Sederajat	2	20,0
SLTA & /Atau Sederajat	6	60,0
Perguruan Tinggi	1	10,0
Total	10	100,0

Sumber. Data Primer

Berdasarkan hasil identifikasi dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa secara edukatif dari tingkat pendidikan khalayak cukup bervariasi, hal itu terlihat dari 10 ibu hamil masih didapatkan tingkat pendidikannya sebatas sekolah dasar (SD) 1 orang (10%), untuk mereka dengan tingkat pendidikan SLTP terdapat 2 orang (20%) sebagian besar dengan tingkat pendidikan tamat SLTA sebanyak 6 orang (60%), dan ada 1 orang (10%) tamat perguruan tinggi. Hasil pelaksanaan edukasi kemudian dianalisis sejauhmana tingkat pengetahuan dan pemahaman khalayak tentang gizi pada ibu hamil, pengenalan masalah stunting, penanganan dan Upaya yang diperlukan dalam pencegahannya, serta materi tentang pemenuhan gizi pada periode emas dan bagaimana upaya pencegahan stunting pada balita diuraikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden, Hasil Uji beda berpasangan *Pre test - Post test* Penguatan Pengetahuan Maternal Ibu Hamil Dalam Pemenuhan Gizi Periode Emas Sebagai Upaya Preventif Stunting Di Wilayah Puskesmas Kassi-Kassi

Pengukuran	n	Mean	Std Deviasi	Std Error	p. value
Pre-test	10	55.34	21.556	6,817	
Post-test	10	96.6670	5.66449	1,79127	0,000

Sumber. Data Primer

Edukasi interaktif dilakukan dengan pendekatan *pre test dan post test*, sehingga untuk melihat bagaimana efek dari intervensi tersebut dilakukan evaluasi dengan menilai tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi, untuk melihat apakah ada pengaruh pemberian informasi dengan metode edukatif interaktif menggunakan media *leaflet*. Karena itu dilakukan uji statistic berpasangan dan ternyata ada perbedaan yang sangat nyata dengan $p. value = 0,000 < \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa dengan pemberian informasi secara edukatif sangat efektif untuk penguatan pengetahuan masyarakat dalam hal ini ibu hamil di wilayah Puskesmas Kassi-Kassi..

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode edukasi menggunakan leaflet tentang gizi pada masa hamil hingga melahirkan, juga pada masa bayi dalam masa 1000 hari kehidupan pertama atau yang dikenal dengan periode emas (*golden period*), juga gizi balita, mengenal *stunting* dan pencegahannya diikuti dengan lancar dan antusia peserta yang menunjukkan pentingnya memperhatikan pola makan selama hamil sampai melahirkan hingga pada masa *golden period*, serta menyadari pentingnya upaya pencegahan terhadap *stunting* pada balita.

Edukasi tentang gizi masa hamil hingga melahirkan, dan bayi dalam masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK), *stunting* dan pencegahannya memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis uji beda berpasangan *pre test - post test* pada kelompok edukasi dalam hal ini khalayak sasaran didapatkan nilai $p = 0.000 < 0.05$, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan pemberian edukasi dalam penguatan pengetahuan ibu hamil tentang Pemenuhan Gizi Periode Emas. Hal tersebut berarti terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman antara sebelum edukasi hingga setelah mendapatkan pemberian edukasi pada peserta tentang gizi ibu hamil hingga melahirkan, gizi balita dan pencegahan *stunting*.

Stunting merupakan suatu keadaan dengan tinggi badan kurang dibanding dengan tinggi standar usianya yang disebabkan asupan nutrisi yang kurang dalam waktu yang lama dan dapat berdampak pada terganggunya produktifitas pada saat dewasa karena anak yang stunting akan mengalami gangguan pertumbuhan fisik, kekebalan tubuh dan fungsi kognitif. Anak dengan stunting beresiko lebih besar untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang kurang berpendidikan, miskin, kurang sehat dan lebih rentan terkena penyakit. Anak stunting merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa dimasa yang akan

datang (UNICEF, 2023). Stunting selain disebabkan faktor kurangnya asupan nutrisi juga akan diperberat apabila tidak didukung oleh pengetahuan ibu yang memadai.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting dan faktor resiko yang melatarbelakanginya adalah dengan melakukan edukasi menggunakan media interaktif, bahwa edukasi kesehatan merupakan upaya untuk menyampaikan informasi kesehatan dalam hal ini tentang gizi pada masa hamil hingga bayi terutama pada periode emas sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang gizi, masalah stunting dan pencegahannya secara lebih baik, sehingga kejadian berbagai gangguan kesehatan. khususnya terjadinya stunting pada anak dapat dicegah (Stmarita et al., 2015).

Hasil penelitian Erna Kusumawati (2015) tentang model pengendalian faktor resiko stunting pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun terdapat hubungan bermakna pengetahuan ibu dengan kejadian stunting dan pengetahuan ibu yang kurang baik beresiko meningkatkan 3,27 kali lebih besar kejadian stunting dibanding dengan pengetahuan ibu yang baik. Pengetahuan mengenai gizi, merupakan suatu proses awal yang menentukan perubahan perilaku mengenai peningkatan status gizi, sehingga pengetahuan merupakan factor internal yang mempengaruhi perubahan perilaku. Pelaksanaan edukasi pada kelas ibu hamil mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Sikap dan perilaku ibu selama hamil akan didukung oleh pengetahuan ibu tentang kehamilannya termasuk upaya pencegahan stunting. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap tentang gizi yang kurang akan berpengaruh terhadap status gizi kurang pada anaknya, akan tetapi jika pengetahuan ibu baik akan berupaya memilih menyediakan menu seimbang (Stmarita et al., 2015).

Kejadian stunting dapat dicegah salah satunya dengan pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil. Kehamilan merupakan periode penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Pertumbuhan, perkembangan serta kesehatan anak sangat ditentukan oleh kondisi janin saat di dalam kandungan yang berlanjut sampai ia lahir ke dunia, pemenuhan nutrisi terutama pada masa balita, screening yang berkesinambungan. Di Negara berkembang termasuk Indonesia masalah gizi masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama. Rendahnya status gizi ibu hamil selama kehamilan dapat mengakibatkan berbagai dampak tidak baik bagi Kesehatan ibu dan bayi (James et al., 2022).

Pemenuhan kebutuhan nutrisi berkaitan erat dengan tinggi rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi (Stmarita et al., 2015). Selain tentang pemenuhan gizi, ibu juga perlu mengetahui tentang bagaimana mengolah dan menyiapkan bahan makanan dengan benar agar zat gizi dan kebersihannya terjaga dengan baik. Selain itu, faktor sanitasi dan kebersihan lingkungan berpengaruh untuk kesehatan ibu hamil dan tumbuh kembang anak. Pentingnya pengetahuan tentang gizi ibu hamil dan bagaimana menyiapkan makanan yang benar dapat diperoleh dari petugas kesehatan (bidan) saat dilakukan kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, perawata kehamilan, persalinan, nifas, serta bayi baru lahir. Dengan adanya kelas ibu hamil, ibu dapat mengetahui tentang pengaturan gizi saat hamil yang secara langsung meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stunting dipengaruhi salah satunya oleh pengetahuan gizi ibu mengenai asupan ibu terutama saat hamil merupakan salah satu faktor yang berperan penting. Karena disadari atau tidak, kebutuhan gizi janin bergantung sepenuhnya pada cukup tidaknya gizi ibunya dan perlu diingat bahwa asupan makanan selama hamil berbeda dengan asupan sebelum masa kehamilan akibat meningkatnya kebutuhan oleh kehadiran individu dalam kandungannya, hal tersebut perlu disadari dan diketahui oleh setiap ibu yang dipastikan hanya bisa didapatkan melalui informasi yang cukup. Penyuluhan melalui metode edukasi ataupun dengan metode konseling dan advokasi secara berkesinambungan akan membantu terpenuhinya hal tersebut (Baharuddi, 2024).

Prosedur terpenting dari pencegahan dini adalah dilakukan *screening* rutin dan *follow-up* tentang tinggi badan dan berat badan balita yang persisten. Program Posyandu yang dibuat oleh Pemerintah menjadi salah satu solusi nyata dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Semakin baik pelayanan yang dilakukan di Posyandu sebanding secara sinergis dengan peningkatan mutu kesehatan masyarakat. Proses *screening* rutin tinggi badan/umur sebaiknya menjadi agenda wajib dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di posyandu (Stmarita et al., 2015).

Peran aktif Posyandu dalam membantu masyarakat untuk melakukan deteksi dini *stunting* serta stimulasi tumbuh kembang pada anak sehat dan melakukan kerjasama dengan pihak puskesmas dan dinas terkait untuk melakukan pelaporan memberikan kontribusi atas terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, anak dengan stunting atau berisiko stunting, serta anak dengan risiko penyimpangan atau gangguan tumbuh kembang dapat segera mendapatkan penanganan dengan

cepat dan tepat sehingga dapat membantu mencegah atau meminimalisir dampak yang merugikan pada anak maupun keluarga serta menurunkan angka morbiditas. di wilayah tersebut..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi tentang gizi ibu hamil anak usia 1000 hari kehidupan pertama, pengenaalan *stunting* dan pencegahannya telah dilaksanakan. Peserta edukasi terdiri dari ibu hamil, berdasarkan hasil *pretest - posttest* terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan setelah pelaksanaan edukasi. Tercapainya luaran hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa *leaflet*, dan artikel yang siap diterbitkan pada Jurnal Nasional.

Saran

Perlunya tindak lanjut oleh petugas kesehatan dan semua pihak untuk memantau pelaksanaan pencegahan *stunting* oleh ibu hamil dan anak balita baik ditingkat individu, keluarga dan masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagaimana diungkapkan bahwa program ini dapat terlaksana atas dukungan berbagai pihak, oleh karena itu ucapan terima kasih tak terhingga kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Makassar yang telah memberikan izin, terima kasih pula kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar bapak Dr. Drs. Rusli, Apt, Sp.FRS, yang telah berkenan memberi izin atas pengabdian masyarakat ini, ucapan terima kasih yang dalam juga kepada ibu Dr. Siti Nurul Fajriah, SPd, Ft.Physio, M.Kes selaku Wadir I Poltekkes Kemnkes Makassar atas arahannya dalam pelaksanaan program ini, juga kepada bapak Dr. Rudi Hartono, SKM., M.Kes selaku supervisor pelaksanaan PPDM atas bimbingannya sehingga program ini dapat terlaksanakan dengan baik, serta terima kasih kepada kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ibu Adriani Adam, SKM., M.Kes, tidak terkecuali ucapan terima kasih kepada bapak dr. H. Ahmad Asy'aria selaku Kepala Dinas Kesehatan kota Mkassar, dan Kepala Puskesmas Kassi-Kassi yang telah mambantu fasilitas dalam peaksanaan kegiatan Pengaduan masyarakat, tak lupa pula terima kasih kami kepada Ketua Jurusan Kebidanan ibu Hj. Sitti Mukarramah, S.ST., M.Keb, karena atas restu serta bimbingan bapak dan ibu sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alves, J. G. B., & Alves, L. V. (2024). Early-life nutrition and adult-life outcomes. *Jornal de Pediatria*, 100(51), S4–S9. <https://doi.org/10.1016/j.jpmed.2023.08.007>
- Baharuddi, R. F. (2024). *Analisis Determinan Stunting pada Balita 2-5 Tahun di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar Tahun 2024*. Universitas Muslimin Indonesia (UMI). Retrieved from <http://repository.umi.ac.id/id/eprint/6930>
- Belliemi, C. V. (2016). The Golden 1,000 Days. *General Practice*, 4(2), 8–11. <https://doi.org/10.4172/2329-9126.1000250>
- Dinas Kesehatan Kota Makassar. (2022). *Profil Dinas Kesehatan Tahun 2021*.
- Iffah, A., Rezki, C., Palancoi, N. A., & Sabry, M. S. (2021). Hubungan Faktor Kesehatan Lingkungan terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Puskesmas Kassi-Kassi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 20(1), 32–35.
- Indrio, F., Pietrobelli, A., Nadia, V., Marchese, F., Grillo, A., Vural, M., ... Pettoello-mantovani, M. (2023). The key 1000 life-changing days. *Global Pediatrics*, 4(May), 10–13. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.gpeds.2023.100049>
- James, P. T., Lelijveld, N., Brennan, E., Fenn, B., & Rachael Menezes and Emily Mates., S. V. W. (2022). Women's nutrition: A summary of evidence, policy and practice including adolescent and maternal life stages. *ENN*, 0(January 2022), 0. Retrieved from <https://www.ennonline.net/womensnutritionsummarytechnicalbriefingpaper>
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indo-nesia. Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.*
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes R.I.
- Lamb, C., & Champion.Jonathan. (2023). Infant and early childhood mental health : the case for action. *The Royal College of Psychiatrists*, (October). Retrieved from <http://dx.doi.org/10.4172/2329-9126.1000250>
- Likhar, A., & Patil, M. S. (2022). Importance of Maternal Nutrition in the First 1 , 000 Days of Life and Its Effects on Child Development : A Narrative Review. *Cureus*, 14(10), 8–13. <https://doi.org/10.7759/cureus.30083>
- Mates, E., Tyler, V., Dalmiya, N., Narajan, A., & Aguayo, V. (2024). Improving Maternal Nutrition An Acceleration An Acceleration Plan to Prevent Malnutrition and Anaemia during Pregnancy (2024–

- 2025). *Unicef for Every Child*.
- Med, N. J. (2015). The Global Challenge for Government Transparency : The Sustainable Development Goals (SDG) 2030 Agenda. *ECOSOC*.
- Miko, J., & Stecyna. (2024). The impact of exclusive breastfeeding on breastfeeding duration. *Applied Nursing Research*, 79(October). <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2024.151824>
- Moore, T., Arefadib, N., Deery, A., & West, S. (2017). The First Thousand Days: An Evidence Paper. *Centre for Community Child Health*, (September).
- Nations, U. (2017). Resolution adopted by the General Assembly on 6 July 2017. *Work of the Statistical Commission Pertaining to the 2030 Agenda for Sustainable Development*, 11371(July).
- Pradnyawati, L. G., Ayu, D., Ratna, P., Kartinawati, K. T., Wijaya, M. I., Agung, A., & Mirah, S. (2023). Overview of the first 1000 days of life and stunting in toddlers 0-2 years old in Tegallalang District , Bali Province. *JISCM*, 3(1), 11–15. <https://doi.org/10.51559/jiscm.v3i1.41>
- Stmarita, T., Tjandrarini, D. H., Irawati, A., Utami, N. H., Tejayanti, T., & Nurlinawati, I. (2015). *Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya*. (M. Sudomo, Ed.) (Pertama). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Tomlinson, M. (2016). Infant mental health in the next decade : A call for action. *HHS Public Access*, 36(6), 538–541. <https://doi.org/10.1002/imhj.21537>. Infant
- UNICEF. (2023). Undernourished and Overlooked: A Global Nutrition Crisis in Adolescent Girls and Women. *Unicef*. <https://doi.org/10.18356/9789213626764>
- Who, Unicef, & Bank, W. (2021). Levels and trends in child malnutrition. *UNICEF/WHO/World Bank Group – Joint*.
- Why 1, 000 days <https://thousanddays.org/why-1000-days/>. (2019). Why 1,000 days. Retrieved from <https://thousanddays.org/why-1000>